

PROFIL PENDIDIKAN FORMAL DAN USIA PEKERJA TAMBAK UDANG VANAME DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Maiza Manora Putri ¹⁾ dan Abdullah Munzir ²⁾

Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Bung Hatta

Email: maizamanora03@gmail.com

ABSTRACT

Formal education level and age of labour play a very important role in the commercial oriented of aquaculture production system. This study observed the profile of formal education level and the age of labours working at vaname brackish water ponds which have grown rapidly in Padang Pariaman regency. Survey method is applied. Results showed that most of labours (47,5%) were Senior High School Graduates and the dominant age class were 19-24 years old (30%).

Keywords : Brackish water pond, education, age

PENDAHULUAN

Dalam rentang waktu 5 tahun terakhir di wilayah pesisir Sumatera Barat bermunculan usaha tambak udang vaname. Keberlanjutan usaha tambak sangat penting bagi pendapatan masyarakat. Sementara itu permasalahan yang lazim dihadapi dalam usaha budidaya perairan adalah degradasi lingkungan^[1] dan^[2]. Diperlukan pemahaman dan kesadaran pekerja untuk peduli terhadap hal ini. Oleh karena itu faktor tingkat pendidikan dan usia pekerja berperan penting dalam pengelolaan bisnis budidaya perairan. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari profil pendidikan formal dan usia pekerja tambak di wilayah pesisir Kabupaten Padang Pariaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode survey terhadap populasi pekerja tambak, terdiri dari pengelola dan anak tambak pada unit usaha tambak yang beroperasi. Ditemukan hanya 36 unit usaha yang beroperasi dan setiap pengelola (manajer) diambil sebagai responden dengan metoda sensus dan sebanyak 12 anak tambak diambil secara random. Terdapat tambak-tambak yang dikelola hanya oleh satu orang pengelola tanpa anak tambak. Karena itu jumlah pengelola sebagai responden lebih banyak. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal disajikan di bawah ini.

Tabel 1. Pendidikan Pekerja Tambak

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	SD	2	5
2	SMP	3	7,5
3	SMA	19	47,5
4	S1	16	40
Jumlah		40	100

Kebanyakan pendidikan pekerja tambak adalah SMA yaitu 47,5%, diikuti S1 sebanyak 40%, SMP sebanyak 7,5%, dan SD sebanyak 5%. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Hal ini berpengaruh pada kemampuan menyerap dan menerapkan berbagai corak ilmu pengetahuan, teknologi, budaya dan berbagai kebijakan pembangunan. Terutama dalam bentuk kegiatan praktis seperti kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan tambak di samping hal utama terkait dengan peningkatan produksi tambak.

Usia Pekerja Tambak

Usia pekerja tambak disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Usia Pekerja Tambak

No	Kelompok Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	19-24	12	30
2	25-30	10	25
3	31-36	7	17,5
4	37-42	2	5
5	43-48	4	10
6	49-54	2	5
7	55-60	3	7,5
Jumlah		40	100

Kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan usaha atau bekerja tergantung pada tingkat produktivitas dan kualitas yang dimiliki. Secara umum, tingkat kualitas seseorang salah satunya berkaitan dengan usia. Mereka yang berumur muda dan sehat akan mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang berumur lebih lanjut. Akan tetapi, seseorang yang berumur lebih lanjut akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mereka yang berumur muda^[3].

Dari profil tingkatan pendidikan formal dan usia pekerja tambak udang vaname di Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa terdapat potensi yang sangat bagus untuk mendorong pengelolaan tambak udang secara lebih produktif dan menerapkan prinsip-prinsip dasar kebijakan efisiensi produksi dan pengelolalaan tambak yang ramah lingkungan. Tingkatan pendidikan pekerja sebesar 47,5% tamat SMA dan 40% tamat S1 merupakan potensi yang bernilai tinggi. Ini juga didukung oleh factor usia pekerja tambak yang berada dalam usia produktif yaitu 30% dalam rentang usia 19-24. Namun demikian tidak berarti pekerja dengan tingkatan pendidikan formal yang rendah tidak potensial mengembangkan system produksi. Karena, adakalanya tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan dalam produksi jika pekerja memperoleh penyuluhan yang tepat^[4]. Kenyataan di lapangan juga memperlihatkan bahwa kalangan nelayan tradisional berpendidikan rendah ternyata mampu menguasai teknologi dan bisnis budidaya ikan lele sehingga mempunyai pendapatan yang relative tinggi di pedesaan^[4] dan^[5].

KESIMPULAN

Profil pendidikan dan usia pekerja tambak udang vaname di Kabupaten Padang Pariaman berada pada posisi kondusif untuk peningkatan

kualitas sumberdaya manusia. Hal ini juga kondusif untuk penerapan kebijakan pengelolaan tambak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suparjo dan I. Gozali. 2020. Performance Strengthening of Milkfish Aquaculture as a Strategy for Realizing Food Security. *Revista Espacios*, 41 (5) Year 2020: 3-10.
- [2] Junaidi., H. Syandri dan Azrita. 2014. Loading and distribution of organic materials in Maninjau Lake, West Sumatra Province-Indonesia. *J Aquac Res. Development* 2014, 5:7.
- [3] Aadila, A. E., Sideng, U dan H. Hasriyanti. 2021. Kontribusi Usaha Gogos Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *La Geografia*, 19 (2), 262-272.
- [4] Munzir, A. 2001. Technical Efficiency of Small Fish Farmer's Production in West Sumatra, Indonesia. A Stochastic Frontier Analysis on Floating Net Cage Aquaculture. Verlag Grauer ISBN. 3-86186-379-0, Germany.
- [5] Munzir, A. 2008. Membangun Perikanan budidaya Pedesaan. Bung Hatta University Press. Padang, Indonesia.
- [6] Munzir, A dan I. Khaidir. 2017. The Sustainability of Catfish Aquaculture in Coastal Suburb of Padang, Indonesia. *International Journal of Real Estate Studies*. Vol. 11, No. 1, 2017.